

Info Artikel

Diterima : 07 Juni 2024
Disetujui : 07 Juli 2024
Dipublikasikan : 13 Juli 2024

Pengenalan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat
(Introduction to Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) Through Visual Media at Yale University, United States)

**Cahya Mutiara Anisa^{1*}, Siti Khoirul Bariyah², Ida Yeni Rahmawati³,
Indriyo Sukmono⁴**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

⁴Universitas Yale, New Haven, Connecticut, Amerika Serikat

¹ctiara580@gmail.com, ² sitikhoirulbariyah23@gmail.com, ³ idayenir@gmail.com,

⁴indriyo.sukmono@yale.edu

*Corresponding Author

Abstract: *The purpose of this research was to introduce the Indonesian language to foreign speakers (BIPA) through visual media at Yale University, USA. This study used a qualitative method with data collection techniques obtained through observation in BIPA classes at Yale University over six meetings and interviews with Yale University instructors. The data analysis technique used in this study followed Creswell's data analysis. Based on the research results, the use of visual media in introducing the Indonesian language was divided into three materials: dialogues and conversations, student biodata from both Yale University and Indonesian students, and the positive and negative impacts. Using dialogues and conversations helped students easily learn the material or information through the use of visual-based learning media that focused on images. Using biodata as a teaching method, which included names, majors, hobbies, language-related information, preferences, teams/clubs/organizations, and contact details, made learning more easily understood. However, the problem faced during this teaching method was that if it was conducted online, it was hindered by signal issues, and these teaching methods could not be optimally presented.*

Keywords: *introducing indonesian, bipa, visual media, yale university*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang didapatkan menggunakan observasi dalam kelas BIPA di Universitas Yale selama enam kali pertemuan, dan wawancara kepada pengajar Universitas Yale. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan menggunakan analisis data dari Creswell. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media visual dalam mengenalkan bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga materi yaitu dialog dan percakapan, biodata mahasiswa baik dari Universitas Yale maupun dari mahasiswa Indonesia, dan dampak positif serta negatifnya. Dengan menggunakan dialog dan

percakapan, bisa membantu siswa mempelajari materi atau informasi dengan mudah pada penggunaan media pembelajaran berbasis visual yang berfokus pada gambar. Dengan menggunakan biodata sebagai metode pengajaran tersebut berkaitan dengan nama, jurusan, hobi, informasi terkait bahasa, kesukaan, tim/*club*/organisasi, dan kontak person mahasiswa dapat menarik pembelajaran agar lebih mudah dipahami. Namun, problematika yang dihadapi saat pengajaran tersebut adalah apabila dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) maka akan terkendala sinyal dan metode-metode pembelajaran tersebut tidak dapat ditampilkan dengan maksimal.

Kata Kunci: pengenalan bahasa indonesia, bipa, media visual, universitas yale

Pendahuluan

Bahasa Indonesia menurut Kusmiatun, (2016) untuk Penutur Asing (BIPA) adalah sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran kepada orang yang bukan penutur asli bahasa Indonesia. Seiring dengan meningkatnya minat orang asing untuk belajar Bahasa Indonesia, program-program BIPA menurut Ningrum dan Waluyo, (2017) telah dikembangkan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia. Program ini dirancang untuk membantu para pelajar asing memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik.

Tujuan dari program BIPA menurut Suyitno, (2014) adalah memudahkan para pelajar asing untuk berkomunikasi baik dalam konteks sosial maupun profesional dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Program BIPA membantu mereka dalam memahami budaya dan tradisi Indonesia, sehingga dapat lebih baik beradaptasi dengan lingkungan lokal.

BIPA menurut Maharani dan Astuti, (2018) mencakup berbagai tingkatan keterampilan bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran BIPA mencakup kosa kata, tata bahasa, ungkapan umum, serta aspek-aspek budaya Indonesia

yang terkait. Materi tersebut menurut Arwansyah dan Suwandi (2017) dapat di kenalkan melalui berbagai media untuk memudahkan mereka dalam mempelajari media visual untuk mengenal bahasa Indonesia..

Penggunaan media visual menurut Ulumuddin dan Wismanto, (2014) adalah bentuk media yang menggunakan elemen visual, seperti gambar, grafik, ilustrasi, foto, dan elemen-elemen lainnya untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media visual memanfaatkan komponen visual untuk membangun narasi atau menyampaikan konsep secara lebih jelas dan menarik bagi audiens.

Mengenalkan media visual pada Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menurut Zamzany, (2021) memudahkan pemahaman mereka karena media visual, seperti gambar, grafik, dan peta, dapat membantu memperjelas arti kata-kata dan konsep-konsep dalam Bahasa Indonesia. Ini dapat memudahkan pemahaman bagi pelajar asing, terutama mereka belum memiliki pemahaman mendalam tentang tata bahasa atau kosakata Bahasa Indonesia.

Program BIPA menurut Yahya dan Saddhono (2018) dapat ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk

perguruan tinggi, sekolah bahasa, dan pusat-pusat kebudayaan di Indonesia. Beberapa universitas di Indonesia juga menawarkan program BIPA bagi mahasiswa internasional yang ingin belajar bahasa Indonesia bersamaan dengan mengejar gelar akademis di berbagai bidang studi. Salah satu program BIPA yang diterapkan adalah melalui kerjasama antara kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Universitas Yale Amerik Serikat.

Pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada program yang dikenalkan melalui media visual dapat di laksanakan dengan baik, yang mana menurut Inderasari dan Agustina (2017) media visual dapat membawa unsur-unsur budaya Indonesia ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap konteks budaya menurut Isnaini (2016) dapat membantu penutur asing tidak hanya menguasai Bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Salah satunya melalui media visual dengan materi dialog dan percakapan, serta bio mahasiswa baik dari Indonesia maupun Universitas Yale.

Pemaparan di atas terdapat kajian penelitian terdahulu mengenai pengenalan BIPA melalui media visual yang dilaksanakan oleh pertama, peneliti Dahlena, S., & Asnawi (2024) dengan judul “media pembelajaran dalam pengajaran BIPA” menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran BIPA dapat membantu siswa BIPA memahami kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia. Metode tersebut juga bisa menjadi solusi alternatif bagi pengajar BIPA agar tidak bosan

dengan media pembelajaran yang monoton. Sehingga penelitian terdahulu berkaitan dan memiliki sumbangsih pada penelitian ini untuk menggunakan media visual dalam penerapan pembelajaran BIPA untuk meningkatkan mutu pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu kedua, yang judul “pengaruh pengajaran keterampilan menulis bagi pemelajar BIPA tingkat pemula” menurut Halawa, S., Bukit, B., Panjaitan, L. D., & Nasution, J. (2023) menghasilkan bahwa kegiatan menulis pada penutur BIPA memberikan banyak pengaruh positif. Terbukti dari metode bahan ajar menulis, siswa BIPA perlahan mengetahui dan memahami konteks yang dia tulis kedalam bahasa Indonesia. Oley karena itu, penelitian terdahulu memiliki kaitan dan memberikan sumbangsih pada penelitian ini untuk menggunakan media visual saat proses pembelajarannya.

Penelitian ketiga, ialah menurut Utami, D., A., F., & Rahmawati, L., E. (2020) yang berjudul “pengaruh bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelajar BIPA tingkat A1”, yang menjabarkan berkaitan dengan adanya modul minat pembelajaran BIPA mampu memudahkan pengajar BIPA agar pembelajarannya bisa terstruktur. Penelitian terdahulu memberikan sumbangsih dan berkaitan dengan penelitian ini seperti penggunaan konsep visual dan penekanan untuk membaca, memahami materi dengan menggunakan kalimat.

Penelitian yang keempat adalah penelitian Dewi, A. N. (2023) dengan judul “eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif” yang menjelaskan

bahwa kegiatan mahasiswa BIPA terkait pengenalan makanan tradisional Indonesia untuk memotivasi belajar dalam dirinya. Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menciptakan hubungan yang lebih antara pemelajar BIPA dengan budaya local masyarakat Indonesia melalui makanan tradisional. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan makanan dalam pembelajarannya dan menggunakan kesempatan mahasiswa untuk mencoba makanan secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan media visual secara *online*.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023) dengan judul “Keterampilan Membaca Pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi”. Penelitian ini menjelaskan tentang kemudahan proses belajar mengajar di BIPA dibutuhkan beberapa media yang perlu diterapkan, seperti wordnet, canva, website, dan kahoot. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, sama-sama digunakan untuk kebiasaan berlatih membaca, menulis, dan mendengar menggunakan beberapa media dalam pengajarannya. Penelitian ini menjawab dan menambah hal baru dari penelitian terdahulu seperti, pada penelitian terdahulu dalam pembelajaran BIPA hanya melalui teks, sedangkan pembaharuan dipenelitian ini menggunakan media visual yang tidak hanya menayangkan teks, melainkan adanya teks dan gambar pada saat pembelajaran BIPA.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan menurut Cresweell (2019:4) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah cara dalam memahami dan melihat makna yang diberikan individu atau kelompok kepada masalah sosial atau manusia. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih banyak perhatian pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ada pun teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 01 November 2023. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang jelas, rinci, menyeluruh, dan sadar tentang kepribadian individu yang sebenarnya dalam kondisi tertentu. Observasi di laksanakan berhubungan dengan media visual tentang dialog dan percakapan, dan biodata mahasiswa Indonesia dan Universitas Yale untuk mengenalkan bahasa Indonesia dalam program BIPA.

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi tentang suatu subjek penelitian melalui tanya jawab dan kontak tatap muka antara pewawancara atau penanya dengan orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara di lakukan pada setiap hari Kamis, di mulai tanggal 02, 09, 16, 29 November, dan 07 Desember 2023, sebanyak 8 kali pertemuan. Dalam hal tersebut, peneliti mencatat semua tanggapan narasumber mengenai program

BIPA untuk mengenalkan bahasa Indonesia menggunakan media visual terkait materi dialog dan percakapan, serta bio mahasiswa Indonesia dan Universitas Yale.

Analisis data menurut Sugiyono (2018) merupakan proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis. Penyusunan tersebut didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan lainnya dengan tahapan alur analisis data menggunakan model Miles dan Huberman seperti, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dijelaskan sebagai berikut.

Awal penelitian ini, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* untuk membuktikan bahwa kejadian yang diteliti diawal benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* adalah teknik pengumpulan data yang paling awal untuk meperoleh data petunjuk awal, selain observasi dan wawancara.

Reduksi data menurut Sugiyono (2016) merupakan memilih dan meilah hal-hal yang pokok dengan berfokus pada hal-hal penting dalam mencari teman dan polanya. Sehingga, reduksi data dengan penggabungan segala bentuk data yang didapati dari hasil observasi, dan wawancara yang berkaitan dengan pengenalan BIPA melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serikat. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan hal tersebut secara langsung dihilangkan dan tidak dimasukkan kedalam rproses selanjutnya.

Penyajian data yang digukan dalam penelitian kualitatif adalah narastif teks. Sehingga, penelitian menjelaskan penyajian data dalam pengenalan BIPA melalui media visual di Universitas Yale

Amerika Serikat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini membahas mengenai kategori tema yang berhubungan dengan pengenalan BIPA melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serimat. Kesimpulan tersebut menjawab dari peneliitan yang ada. Peneliti melakukan keabsahan temuan data untuk terjaganya ketelitian sebuah data. Keabsahan temuan data menurut Sugiyono (2016) adalah data yang didapat oleh peneliti yang tidak berbeda dengan data sebenarnya pada pobjek penelitian. Sehingga, dalam keabsahan temuan ini data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan.

Menggunakan teknik triangulasi dalam menetapkan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) terbagi menjadi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulai sumber pada penelitian ini adalah Dosen BIPA Universitas Yale Amerika Serikat yang sebagai kordinator, mahasiswa Indonesia sebagai pengajar BIPA kepada mahasiswa Universitas Yale, dan mahasiswa Universitas Yale itu sendiri. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara memberikan penjelasan tentang hasil penelitian seperti yang dijelaskan dibawah ini. Diketahui bahwa dalam hasil penelitian ini pada pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) harus diperbanyak gambar, karena melalui media visual tersebut, mahasiswa akan lebih mudah secara yuniversal, sehingga dengan ini dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar kosa kata dasar, yang sesuai dengan teori menurut Mustakim (2016).

Media visual dalam pengenalan BIPA memudahkan mahasiswa dalam memahami penggunaan konsep dan kosa kata bahasa Indonesia yang mirip atau sama dengan bahasa Inggris, misalnya dalam bahasa Indonesia ‘koin’ sedangkan dalam bahasa Inggris ‘coin’, yaitu hanya berbeda satu huruf namun pelafalan keduanya juga terdengar sama. Pembelajaran media visual ini, menurut Edgardale merupakan media yang akurat dan tepat dalam pemilihan media untuk seorang pendidik. Sehingga, dari media tersebut dapat memaksimalkan pengalaman belajar pada pengenalan BIPA.

Media visual pada pengenalan BIPA dari hasil penelitian, dilakukan seperti memberikan materi dialog dan percakapan, dan bio Universitas Yale Amerika Serikat dan mahasiswa Indonesia untuk mengenalkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), serta dampak positif negatifnya yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Media Visual Tentang Dialog dan Percakapan

Media visual menurut Ega Rima Wati (2016: 21), ialah media yang menyediakan elemen utama seperti bentuk, warna, garis, dan tekstur. Media visual dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang menarik. Mereka menunjukkan hubungan antara isi materi yang ingin disampaikan dengan dunia nyata dan memungkinkan interaksi antara siswa dan konteks materi. Diharapkan pembelajaran dengan media visual membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara menurut Sulaeman (2023) untuk membantu siswa mempelajari

materi atau informasi tentang BIPA, terkait dialog dan percakapan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Media visual berfokus pada gambar, garis, simbol verbal, dan garis, sedangkan media visual gerak berfokus pada gerak, garis, dan simbol verbal.

Dialog dan percakapan menurut Bram, Muljani, Arin, & Monica (2017) adalah salah satu materi yang digunakan dalam penggunaan media visual untuk mengenalkan BIPA. Yaitu kepada mahasiswa Universitas Yale Amerika Serikat. Materi tersebut diberikan oleh Dosen Universitas Yale kepada mahasiswa Indonesia untuk mengajarkan BIPA kepada mahasiswa Universitas Yale.

Pengajaran BIPA untuk level pemula akan lebih mudah dipahami ketika ditayangkan melalui media visual, seperti menurut Fry, Ketteridge, dan Marshall (2020) dapat mevisualisasi kata dan konsep. Yaitu dengan menggunakan gambar pembelajaran BIPA dapat lebih mudah memahami arti kata dan konsep-konsep yang diajarkan. Visualisasi membantu pembelajar untuk membuat koneksi antara kata-kata dalam Bahasa Indonesia dengan objek, situasi, atau konsep yang diperlihatkan, dengan memfasilitasi pemahaman konteks. Melalui media visual, pembelajar BIPA dapat memahami konteks penggunaan kata atau frasa dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, dengan melihat gambar tentang situasi sehari-hari di Indonesia, pembelajar dapat memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam konteks nyata.

Media visual menurut Suyitno (2018) juga dapat memperkaya kosakata dan memperjelas konsep tatabahasa. Media

visual dapat membantu pembelajar BIPA untuk memperkaya kosakata mereka dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Melalui gambar, pembelajar dapat belajar kata-kata baru secara visual dan mengaitkannya dengan gambaran yang konkret. Dan dengan konsep tata bahasa seringkali lebih mudah dipahami melalui demonstrasi visual. Dengan menggunakan media visual, pembelajar BIPA dapat melihat contoh-contoh konkret tentang penggunaan tata bahasa dalam kalimat-kalimat yang berbeda. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut kepada mahasiswa Universitas Yale dibawah ini:



Gambar 1 Dialog dan Percakapan

Materi dialog dan percakapan pada gambar 1 merupakan media visual berupa PPT. Media visual tersebut untuk mengenalkan BIPA berkaitan tentang keluarga dan kota asal, sekolah, kampus, teman, kesukaan dan lain-lain, tanya atau bertanya kepada orang Indonesia.

Q & A	
KELUARGA dan KOTA ASAL (= family and hometown)	
Pertanyaan	Jawaban
(Kamu) berasal dari mana? Di mana kota asal kamu?	
Ibu (Kota asalnya) dekat kota apa?	
Keluarganya berasal dari mana? Ibu dan bapak?	
Kamu suka toko apa di New Haven / di kota asal?	
Apakah ada tempat menarik di kota asalmu? Apa?	
Tolong berikan saya pertanyaan?	

Gambar 2 Keluarga dan Kota Asal

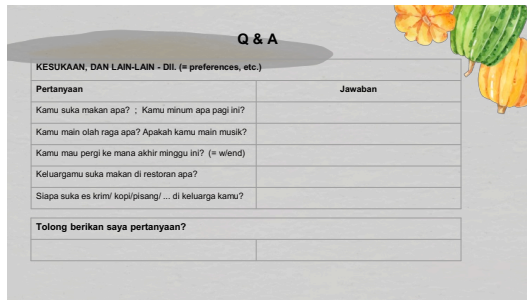
Penggunaan media visual pada dialog dan percakapan tentang keluarga dan kota asal pada gambar 2, berkaitan dengan “kamu berasal dari mana? Dimana kota asal kamu?, itu (kota asalnya) dekat kota apa?, keluarganya berasal dari mana? Ibu dan Bapak?, kamu suka toko apa di New haven/di kota asal?, dan apakah ada tempat menarik di kota asalmu? Apa?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di berikan dari mahasiswa Indonesia kepada mahasiswa Universitas Yale atau sebaliknya. Setiap pertanyaan tersebut dijawab menggunakan media visual gambar untuk membantu mahasiswa Yale mengenal tentang Indonesia dan dibuatkan PPT agar mahasiswa Yale mengetahui kata perkata pada kalimat yang diucapkan oleh mahasiswa Indonesia.

Q & A	
SEKOLAH, KAMPUS, TEMAN (= school, campus, friend)	
Pertanyaan	Jawaban
Kamu belajar apa? = Kamu mau belajar apa?	
Kamu tinggal di asrama apa / di mana? Di Jalan apa?	
Teman asrama kamu berasal dari mana?	
Kamu belajar bahasa apa di SMA? Di Yale?	
Nama teman dekat kamu siapa (di Yale; di kota asal)?	
Kamu suka belajar di mana di kampus?	
Tolong berikan saya pertanyaan?	

Gambar 3 Sekolah, Kampus, Teman

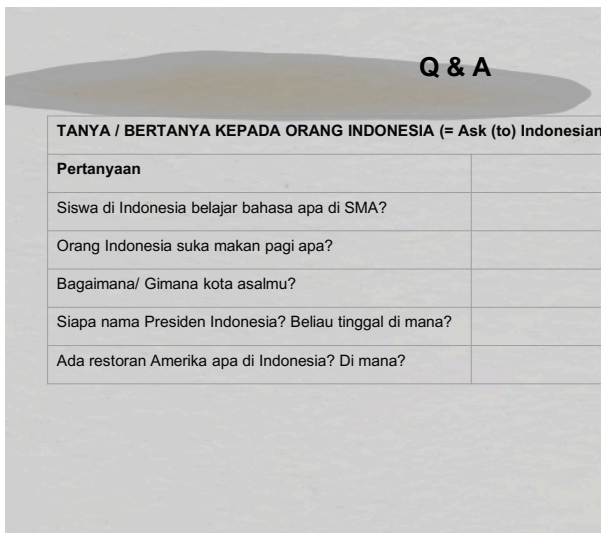
Media visual dalam mengenalkan BIPA kepada mahasiswa Universitas Yale seperti gambar 3, ialah menggunakan PPT berupa pertanyaan “kamu belajar apa?=kamu mau belajar apa?, kamu tinggal di asrama apa/dimana? di jalan apa?, teman asrama kamu berasal dari mana?, kamu belajar bahasa apa di SMA? di Yale?, nama teman dekat kamu siapa (di Yale;di kota asal)?, dan kamu suka belajar di mana di kampus?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut

di di jawab dengan memberikan bentuk visual seperti gambar di setiap pertanyaan.



Gambar 4 Kesukaan dan Lain-Lain

Media visual berupa PPT pada gambar 4, berkaitan dengan kesukaan, dan lain-lain yaitu tentang “kamu suka makan apa?; kamu minum apa pagi ini?, kamu main olahraga apa?, apakah kamu main musik?, kamu mau pergi kemana akhir minggu ini?, keluargamu suka makan di restoran apa?, dan siapa suka es krim/kopi/pisang/... di keluarga kamu?”. Pertanyaan tersebut di tanyakan oleh mahasiswa Indonesia untuk mengetahui lebih dalam tentang kesukaan dari mahasiswa Yale atau sebaliknya.



Gambar 5 Tanya/Bertanya kepada Orang Indonesia

Media visual dalam mengenalkan bahasa BIPA tentang tanya/bertanya kepada orang Indonesia seperti gambar 5 diatas, meliputi “siswa di Indonesia belajar bahasa apa di SMA?, orang Indonesia suka makan pagi apa?, bagaimana/gimana kota asalmu?, siapa nama Presiden Indonesia? Beliau tinggal dimana?, dan ada restoran Amerika apa di Indonesia? di mana?”. Pertanyaan tersebut di tanyakan kepada mahasiswa Universitas Yale untuk mahasiswa Indonesia.



Gambar 6 Makanan Orang Indonesia

Tidak hanya media visual berupa PPT yang berisi huruf dan kata bahasa Indonesia, terdapat juga gambar makanan khas Indonesia seperti gambar 6, yaitu mengenalkan bakso, bubur, soto, mie goreng, pecel, dan nasi goreng. Makanan tersebut dikenalkan agar mahasiswa Yale lebih mengetahui apa saja yang di makan oleh orang Indonesia/makanan Indonesia.



Gambar 7 Kota Asal

Pengenalan BIPA dalam media visual terkait kota asal seperti gambar 7

adalah tidak hanya menyebutkan berasal dari Ponorogo Jawa Timur, melainkan juga mengenalkan budaya yang ada berupa reyog Ponorogo dan makanan khas meliputi sate ayam, dawet jabung, dan pecel. Hal tersebut dilakukan agra budaya yang dikenalkan tersampaikan dengan jelas oleh mahasiswa Yale.



Gambar 8 Presiden Indonesia

Media visual berikutnya adalah gambar presiden dan alamat dari tempat presiden tinggal seperti gambar 8, yaitu bapak presin Joko Widodo dan alamat Istana Bogor di Jawa Barat. Dengan bantuan media visual tersebut, mahasiswa Yale lebih mudah mempelajari atau mengaksesnya sendiri.



Gambar 9 Restoran Amerika di Indonesia

Penggunaan media visual seperti gambar 9, yaitu restoran Amerika yang ada di Indonesia salah satunya ialaha dalah di Le Burger di Ibukota Jakarta. Dengan menunjukkan gambar dan alamat restoran tersebut memudahkan mahasiswa Yale untuk mengetahuinya.

Dari pemaparan di atas disimpulkan dalam mengenalkan BIPA melalui media visual dalam materi dialog dan percakapan pada mahasiswa Universitas Yale mengenai keluarga dan kota asal, sekolah, kampus, teman, kesukaan dan lain-lain, serta tanya/bertanya kepada orang Indonesia efektif untuk digunakan dalam pengenalan BIPA. Penggunaan media visual dibuat dalam PPT untuk mengenalkan huruf, kata dan kalimat bahasa Indonesia yang di sertai gambar-gambar untuk memudahkan dalam mengenal bahasa Indonesia, agar mahasiswa Yale tidak merasa bosan saat belajar mengenal bahasa Indonesia.

Media Visual Tentang Bio Mahasiswa Universitas Yale dan Mahasiswa Indonesia

Penggunaan media visual mengenai bio mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Universitas Yale menurut Kusmiatun (2016) di gunakan untuk membantu keduanya untuk saling mengenal lebih dalam agar pembelajaran BIPA berjalan dengan lancar dan maksimal. Yang mana dapat melihat apa yang sedang disampaikan secara visual terkait biodata diri.



Gambar 10 Bio Mahasiswa Universitas Yale

Media visual seperti gambar dalam pengenalan bio mahasiswa Universitas Yale seperti pada gambar 10 di atas menurut Susanto, & Luciandika (2021) memudahkan interaksi yang lebih hidup. Karena di dalamnya terdapat foto mahasiswa Universitas Yale yaitu Davis Cawlfienld, terdapat informasi berkaitan dengan kota asal, tempat lahir, dan ulang tahun. Terdapat hobi yaitu golf, bermain ski, dan memancing. Kemudian terdapat kesukaannya meliputi makanan steak, minuman jus apel, dan *musik country*. Terdapat juga tiga bahasa yang dikuasai seperti Indonesia, Spanyol, dan Inggris, disebutkan juga *club* sepak bola yang diikutinya, serta kontak person yang ada.

Desain gambar bio tersebut membuat komunikasi menjadi lebih menarik, memahami kosa kata bahasa Indonesia yang lebih jelas, dan memudahkan untuk mengingat dari apa yang telah disampaikan.



Gambar 11 Bio Mahasiswa Indonesia

Media visual yang digunakan seperti pada gambar 11, berupa media gambar yang di desain untuk memudahkan

saling mengenal antara satu sama lain, dengan isi biodata sama yaitu berkaitan dengan nama, jurusan, hobi, informasi terkait, bahasa, kesukaan, tim/klub/organisasi, dan kontak person mahasiswa Indonesia.

Pengenalan BIPA pada media visual baik dari mahasiswa Universitas Yale maupun Mahasiswa Indonesia dibuat dengan desain gambar yang disertai foto dengan penggunaan bahasa Indonesia yang singkat dan jelas. Pengenalan bio tersebut termasuk untuk menjalin kemistri lebih dalam antara mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Universitas Yale dalam mengenal dan belajar bahasa Indonesia.

Dari penjelasan media visual untuk mengenalkan BIPA di buat secara sederhana dan menarik agar mahasiswa Universitas Yale menurut Pratiwi (2020) tidak kebingungan dan tidak merasa bosan dalam mengenal atau mempelajari bahasa Indonesia. dengan demikian, pengenalan bahasa Indonesia terasa seru dan mengasyikkan.

Dampak Positif dan Negatif pada Pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat

Pengenalan media visual di atas, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam pembelajarannya. Pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menurut Suharsono (2018) melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serikat memiliki dampak positif, antara lain sebagai peningkatan minat belajar. Penggunaan media visual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan

minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran karena media visual yang digunakan dalam pengenalan BIPA dapat dilihat, dibaca, dan dan dipahami dalam pembelajarannya.

Dampak positif berikutnya menurut Salama (2017) yaitu sebagai pemahaman yang lebih mendalam. Media visual dapat membantu mahasiswa untuk memahami Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Mereka dapat melihat situasi-situasi nyata di Indonesia, mendengar dialog-dialog dalam konteks yang tepat, dan melihat contoh penggunaan kata-kata dan frasa dalam kehidupan sehari-hari.

Media visual menurut Kusmiatun (2016) juga memiliki dampak positif seperti pengembangan keterampilan komunikasi. Melalui media visual, mahasiswa dapat melatih keterampilan komunikasi mereka dalam Bahasa Indonesia. Mereka dapat meniru dialog-dialog yang mereka lihat dalam gambar, berlatih menyusun kalimat-kalimat dengan benar, dan memperluas kosakata mereka dengan cara yang alami.

Dampak positif selanjutnya menurut Muliastuti (2016) adalah peningkatan kesadaran budaya. Yaitu media visual juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami budaya Indonesia secara lebih baik. Mereka dapat melihat tradisi, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia melalui gambar dan video sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks budaya di balik bahasa tersebut.

Media visual yang memiliki dampak positif terakhir menurut Wisnanto (2017) ialah adanya motivasi untuk studi

lanjutan. Pengalaman positif dalam belajar Bahasa Indonesia melalui media visual di Universitas Yale dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi Bahasa Indonesia atau bahkan mengeksplorasi minat mereka dalam studi terkait Indonesia lebih lanjut, seperti studi tentang budaya, sejarah, atau politik Indonesia.

Dengan demikian, pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serikat tidak hanya membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Dampak Negatif Pengenalan BIPA Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat

Media visual pada pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Universitas Yale Amerika Serikat memiliki banyak dampak positif, ada beberapa dampak negatif yang perlu dipertimbangkan:

Dampak negatif dalam pengenalan BIPA terhadap media visual menurut Sumardi (2019) adalah adanya keterbatasan pengalaman budaya. Meskipun media visual dapat memberikan gambaran tentang budaya Indonesia, pengalaman tersebut tetap terbatas dan tidak memberikan pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya dan konteks sosial di Indonesia. Mahasiswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman langsung atau interaksi dengan masyarakat Indonesia yang sebenarnya.

Dampak negatif lainnya menurut Dewi dan Budiana (2018) yaitu ketergantungan pada terjemahan. Media visual yang menggunakan terjemahan teks atau suara bahasa Inggris untuk membantu pemahaman mahasiswa BIPA dapat menyebabkan ketergantungan pada terjemahan tersebut. Hal ini dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pemahaman dan ekspresi bahasa Indonesia secara mandiri.

Media visual menurut Andriyanto (2020) juga memiliki dampak negatif dalam pengenalan BIPA, seperti adanya keterbatasan interaktivitas. Media visual tidak selalu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa Indonesia. Keterbatasan interaktivitas ini dapat mengurangi kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Dampak negatif selanjutnya menurut Lestiyarini (2019) adalah adanya stereotip atau generalisasi. Media visual dapat membentuk pandangan stereotip atau generalisasi tentang budaya atau masyarakat Indonesia. Presentasi yang tidak akurat atau bias dalam media visual dapat mengarah pada pemahaman yang dangkal atau salah tentang budaya dan masyarakat Indonesia.

Media visual yang memiliki dampak negatif terakhir menurut Susanto (2018) yaitu terganggunya fokus belajar. Media visual yang tidak disiapkan dengan baik atau kurang relevan dapat mengganggu fokus belajar mahasiswa. Hal ini dapat terjadi jika media visual yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat keterampilan

atau minat mahasiswa, atau jika teknis penggunaan media tersebut mengalami masalah.

Meskipun demikian, dengan pengelolaan yang bijaksana dan penggunaan media visual yang tepat, dampak negatif ini dapat diminimalisasikan sehingga pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui media visual di Universitas Yale tetap menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Meminimalkan dampak negatif tersebut dalam pengenalan BIPA melalui media visual di Universitas Yale Amerika Serikat juga diperkuat dengan adalah penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, yakni oleh Dahlena, S., & Asnawi (2024) terkait media pembelajaran dalam pengajaran BIPA. Dan penelitian tersebut juga didukung terkait pengaruh pengajaran keterampilan menulis bagi pemelajar BIPA tingkat pemula oleh Halawa, S., Bukit, B., Panjaitan, L. D., & Nasution, J. (2023).

Media visual ini dalam pengenalan BIPA di Universitas Yale Amerika Serikat perlu dikembangkan kembali untuk proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Yaitu seperti yang dikatakan Walib Abdullah (2018) pengembangan tersebut dapat berupa pengembangan bahan ajar yang berbasis digital. Yang mana, perencanaan yang matang dalam pengenalan BIPA melalui media visual dapat memberikan keefektifan dalam memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan penerapan pengajaran pada penggunaan media visual dilakukan secara *online* melalui tautan *zoom* yang diberikan. Sehingga, tidak terdapat kendala dalam

penggunaan media visual untuk pengenalan BIPA di Universitas Yale.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui media visual dalam mengenalkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Yale Amerika Serikat adalah menggunakan media visual tentang dialog dan percakapan, serta menggunakan media visual mengenai bio mahasiswa dari Indonesia dan Universitas Yale, serta dampak positif dan negatifnya. Dengan media visual bermanfaat sebagai pemahaman konsep dan kosa kata, memvisualisasikan kata dan konsep yang diajarkan, memfasilitasi pemahaman konteks penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia, dapat memperkaya kosakata dan memperjelas konsep tata bahasa untuk lebih efektif dan menarik.

Daftar Pustaka

- Anggaira, A. S. (2023). *Indonesian Language Learning Assistance for Foreign Speakers the Indonesian Embassy in Ankara, Turkey. International Journal of Community Engagement Payungi*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Vol.3(1).
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. ELIC: Education and Language Internasional Conference Proceeding, 1, 915–920.
- Azharin, B. (2021). Strategi pembelajaran efektif BIPA untuk kelas pemula. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22-31.
- Budiana, N., Indrowaty, S. A., Ambarastuti, R. D., Brawijaya, U., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (2018). *Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. *Jurnal Diglossia*. 9(2), 108–122.
- Bram, B., Muljani, R., Arin, G., Lasar, E., & Monica, S. (2017). *Indonesian dise BIPA for Adults*. Sanata Dharma University Press.
- Dewi, A. N. (2023). Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing melalui Konteks Sosial Makanan: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*. 5(2), 122–143.
- Dahlana, S., & Asnawi, A. (2024). Media Pembelajaran dalam Pengajaran BIPA. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 74-86.
- Faiza, F. S., Erowati, R., (2021). UIN Syarif H. Jakarta. *(Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula*. *Journal Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.2, No.2, Desember.
- Gavrila, Z., Puspita, B., Susanto, G., & Andajani, K. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol.6(5)803–808.
- Halawa, S., Bukit, B., Panjaitan, L. D., Nasution, J., & Indonesia, U. P. (2023). *Pengaruh Pengajaran Keterampilan Menulis Bagi Pemelajar Bipa Tingkat Pemula*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 6(1), 48–53.
- Isnaini, M. (2016). *Pengajaran BIPA Dengan Media Gambar-Tulis*

- Narasi.Prosiding SEMAR (Seminar Kepakaran) BIPA.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.
- Insani Wahyu Mubarak , Pheni Cahya Kartika. Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Android untuk Pembelajaran Bipa Pemula pada Mahasiswa Darmasiswa. (2002). *Universitas Muhammadiyah Surabaya Email : insanialam@gmail.com*. 19–24.
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., Hs, W., & Basuki, I. A. (2017). *Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (Bipa) Learning for Academic Purposes*. International Journal of Social Science and Educational Studies. 3(4), 197–207. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p197>
- Kusuma, E. R., Kayati, A. N. (2023). *Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa*. Journal Metalingua: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.8, No.1, 18–23.
- Lestari, N. M. C. P., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2018). Pengembangan media pembelajaran visual bagi pebelajar BIPA pemula di undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1).
- Made, N., Puspita, C., Utama, I. M., Gede, I. D., & Utama, B. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar BIPA Pemula Di Undiksha*. Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha.8(2), 86–95.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). *Pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa dalam pembelajaran*. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. 10(1), 121–142.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Pratiwi, A. (2020). Mengenal Pembelajaran BIPA Berdasarkan Kebutuhan Belajar Pelajar Asing. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Septiana, H., & Ardiyanti, W. N. (2021). *Grammatical Errors on BIPA Students (Indonesian Language for Foreign Speakers) in Writing Practice for Beginner Level*. *Internasional Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH)*.618. 159–162.
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1).
- Susanto, G., & Luciandika, A. (2021). Topik-Topik dalam Buku Ajar BIPA Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(6), 808-824.
- Rahmawati, I. Y., Nuraini, N., Arifin, R., Subangun, S., & Nurlianharkah, R. (2023). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis Budaya Serumpun di

- Filipina. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 193-200.
- Rachman, A. K., Effendi, D. I., Imam, H., Suardana, I. P. O., Rahmawati, I. Y., Febriani, I., & Suyitno, I. (2023). Dimensi Pembelajaran BIPA dalam Berbagai Perspektif.
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., Nasution, J., & Medan, U. P. (2023). *Keterampilan membaca pada pengajaran bipa menggunakan media digitalisasi*. *Journal of Science and Social Research*.6(1), 160–165.
- Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1).
- Siagian, E. N. (2020). Kata Berfrekuensi Tinggi dalam Pembelajaran BIPA Pemula. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 188-201.
- Sari, R., & Cahyani, D. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar BIPA untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pembelajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 448-455.
- Sulaeman, A. (2023). Improving Composition Ability Trought Series Image Media In BIPA Learning To Malay-Indonesia Students Of Hankuk University Of Foreign Studies South Korea. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, 8(02), 147-156.
- Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014). Bahan ajar Bahasa Indonesia ranah sosial budaya bagi penutur asing (BIPA). *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1 Januari).
- Utami, D. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan Bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelejar BIPA tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 277-294.
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Studi Kesalahan Penulisan Kalimat Dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *Journal DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan dan sastra Indonesia*. 5(1).1-20.
- Williyansen, K. E., & Yen, L. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Media Digital Bagi Pemelajar BIPA*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol.6, No.2, 96–102.
- Zamzamy, D. A. (2021). *Development Of Multimodal Language Teaching Materials For Indonesian Language For Foreign Speakers (BIPA) During Pandemic Time*. *Internasional Proceedings English Language and Literature Internasional Conference (ELLIC) Preceedings*. 4, 21–31.
- Zunaidah, A., Amalia, M. N., Sari, C. C., Kusuma, G., & Febrian, Z. (2021). *Learning a Foreign Language During a Pandemic : Developing Podcast for Listening Skill of Beginner-Level BIPA Learners*. *Proceedings Of The 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social, Science and Humanities*. 585, 464–474.